

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN INTERAKSI IBU-ANAK  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF REMAJA  
PADA KELUARGA ORANG TUA BEKERJA DI DESA GELAM  
KUTAJAYA**

*The Relationship of Social Support and Mother-Children Interaction in  
Increasing The Subjective Welfare of Adolescents in The Family of Working  
Parents in The Village of Gelam Kutajaya*

**Sri Yuspita<sup>1</sup>, Ikhsan Kamil<sup>2</sup>, Febi Ratnasari<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>STIKes Yatsi Tangerang**

**<sup>1</sup>Email : sriyuspitaa@gmail.com**

**Abstract**

*The level of subjective well-being of adolescents can be used to identify problems that occur in adolescents from an early age and make preventive actions so that quality adolescents are formed. Social support and mother-child interaction are also very important in identifying problems that occur in children, but with adolescents who have intact parents and both work very little time to interact with children. The less interaction with children and less good, the lower subjective well-being, but if the interaction between children is good it can increase subjective well-being higher. The purpose of this study was to determine the relationship between social support and mother-child interaction in improving the subjective well-being of adolescents in working parents' families. The results of the research data analysis used were univariate and bivariate analysis using the chi square test and the correlational rank spearmanas evidenced by the statistical test results that there was a relationship between social support and subjective well-being, p value 0.000 with r 0.284 means that there is a low close relationship. Then there is a relationship between mother-child interaction with subjective well being, p value 0.000 with r 0.324 means that there is a low close relationship.*

**Keywords:** social support, mother child-interaction, adolescent subjective well-being

**Abstrak**

Tingkat kesejahteraan subjektif remaja dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada remaja sejak dini dan membuat tindakan pencegahan agar terbentuk remaja yang berkualitas. Dukungan sosial dan Interaksi ibu-anak sangat penting dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi pada anak akan tetapi dengan remaja yang mempunyai orang tua yang keduanya bekerja sedikit sekali waktu untuk berinteraksi dengan anak. Semakin sedikit interaksi dengan anak dan kurang baik maka kesejahteraan subjektif semakin rendah akan tetapi jika interaksi antara ibu dan anak baik maka dapat meningkatkan kesejahteraan subjektif lebih tinggi. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan interaksi ibu-anak dalam meningkatkan kesejahteraan subjektif remaja pada keluarga orang tua bekerja. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square* dan *correlational rank spearman* di dapat adanya hubungan antara dukungan sosial dan interaksi ibu-anak dalam meningkatkan kesejahteraan subjektif remaja, terbukti dari hasil uji statistik ada hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif, p value 0,000 dengan r 0,284 artinya terdapat hubungan keeratan yang rendah. Kemudian ada hubungan

antara interaksi ibu-anak dengan kesejahteraan subjektif, *p value* 0,000 dengan *r* 0,324 artinya terdapat keeratan hubungan yang rendah.

**Kata Kunci:** dukungan sosial, interaksi ibu-anak, kesejahteraan subjektif remaja

## PENDAHULUAN

Keluarga sejahtera merupakan keinginan setiap orang. Persaingan yang tinggi untuk mendapatkan sumber ekonomi berakibat pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Pada tiga tahun terakhir terdapat peningkatan wanita yang aktif berperan pada bagian ekonomi. Pada tahun 2018, (TPAK) perempuan sejumlah 47,46% tahun 2019 meningkat 51,88% dan meningkat lagi pada tahun 2020 yakni 53,13% (BPS, 2020).

Angka pengukuran indeks kebahagiaan pada Provinsi Banten menurut BPS, (2017) hasil Survei Pengukuran Tingkat Kebahagiaan (SPTK) Banten sebesar 69,83%. Kebahagiaan merupakan indikator yang dirangkai dengan tiga ukuran yaitu *life satisfaction*, *afect* serta *eudaimonia*. Angka pengukuran indeks kebahagiaan adalah *life satisfaction* 34,80%, *afect* 31,18% dan *eudaimonia* 34,02%.

Peningkatan pendapatan keluarga yang diakibatkan kedudukan *double* yang dipegang ibu sanggup tingkatkan kesejahteraan pada anak. Kesejahteraan remaja jadi isu penting dalam penyusunan bangsa sebab aktivitas di era yang akan datang dipengaruhi oleh kualitas remaja di era saat ini. Kesejahteraan subjektif ialah aspek di dalam pertumbuhan remaja yang sanggup meliputi kebugaran psikologis dan sanggup mewujudkan remaja jadi lebih kreatif, bermanfaat serta mampu menanggulangi konflik dengan baik (Wijayanti et al., 2020).

Kesejahteraan subjektif merupakan suatu hal yang dibutuhkan anak saat menghadapi perkembangan dan perubahan di masa remaja. Pada remaja yang memiliki kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup memiliki pola berpikir yang positif dan kehidupan yang lebih bermakna. Kebahagiaan dan kepuasan hidup juga membuat remaja terhindar dari perasaan negatif yang nantinya dapat menghasilkan perbuatan-perbuatan yang akan merusak dirinya sendiri serta orang lain (Raissachelva & Handayani, 2020).

Remaja wanita lebih terbuka dalam memberikan informasi terkait dirinya dari pada remaja pria. Interaksi remaja wanita dengan orang tua serta sahabatnya berkaitan dengan tingkatan kesejahteraan subjektif, sebaliknya untuk remaja pria yang berhubungan dengan kebahagiaan subjektif cuma berhubungan melalui orang tua. Jadi biasanya wanita lebih memiliki kesejahteraan subjektif yang lebih tinggi (Wijayanti et al., 2020).

Banyak penelitian telah dilakukan untuk melihat kaitan antara dukungan sosial serta kesejahteraan subjektif pada *setting* berbeda, namun demikian temuan penelitian tersebut masih cenderung belum konsisten dan berbeda satu sama lain. Beberapa penelitian menemukan bahwa dukungan sosial mempunyai pengaruh positif terhadap kesejahteraan subjektif remaja. Secara spesifik dukungan tersebut berdasar dari orang tua, sahabat serta guru di sekolah (Thohiroh et al., 2019).

Dukungan sosial bisa mempengaruhi kesejahteraan subjektif sebab itu menawarkan emosi positif, rasa harga diri dan *prediktabilitas* dalam kehidupan juga berfungsi sebagai *buffer stress* dengan memperkuat *self-esteem*, *self-efficacy* dan perilaku pemecahan masalah. Proses yang terjadi ketika seseorang mengevaluasi lingkungannya, ia merasa terdapat orang lain yang menjadi tempat ia bergantung atau dapat dipercaya ketika dibutuhkan. Lebih jauh ketiadaan

dukungan sosial dari orang tua mengakibatkan perilaku yang buruk pada diri anak seperti penggunaan obat terlarang dan merokok (Thohiroh et al., 2019).

Menurut bank data KPAI, 2020 di Indonesia kasus permasalahan remaja dalam kategori korban kelalaian orangtua/lingkungan menjadi kasus tertinggi karena mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebanyak 79 kasus, 2017 sebanyak 55 kasus, 2018 sebanyak 76 kasus, 2019 sebanyak 68 kasus dan tahun 2020 sebanyak 1011 kasus dengan total keseluruhan 1289 kasus. Kemudian permasalahan remaja dalam kategori penggunaan NAPZA sebanyak 46 kasus, pornografi dan *cyber crime* sebanyak 526 kasus, tawuran dan *bullying* 1451 kasus.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu, mendapatkan bahwa *social support* kontribusi di dalam kesehatan remaja. Penelitian tentang hubungan sosial sewaktu masa remaja mengatakan sedikitnya dukungan dan kurangnya persepsi dukungan sosial antara sahabat serta keluarga mengakibatkan kesulitan pada psikologis (Wijayanti et al., 2020).

Tujuan dari penelitian ini berawal pada kenaikan jumlah ibu yang bekerja untuk meningkatkan pemasukan keluarga penting untuk diteliti. Karena akan berpengaruh pada kualitas interaksi antara ibu dan anak serta dukungan sosial yang diterima seorang ibu yang bekerja pada umumnya untuk mengembangkan kesejahteraan subjektif pada keluarga. Akan tetapi dengan keadaan orang tua yang bekerja biasanya lebih menghabiskan waktu dengan pekerjaannya di tempat bekerja dan tidak ada waktu untuk berinteraksi dengan anak. Hal itu dapat berpengaruh pada perkembangan anak tersebut, dan akhirnya memberikan dampak pada kesejahteraan subjektif remaja. Dan akhirnya peneliti ingin menguraikan hubungan pengaruh karaktersitik pada remaja, *family*, *social support* serta *mother child interaction* dalam mengembangkan *subjective well-being* remaja pada kedua orang tua bekerja.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *descriptif correlatif* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Pengambilan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dalam bentuk *google form*. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sejumlah 98 responden. Instrumen yang di gunakan adalah lembar kuesioner. Kemudian data diolah melalui tahap *editing*, *coding*, *entry data* dan *cleaning*. Lalu dilakukan analisa data univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan *Chi square test* melalui sistem komputer SPSS 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif dikategorikan tinggi berjumlah 53 orang dengan kategori tinggi dalam kesejahteraan subjektif (100%), kategori sedang 44 orang dengan kategori sedang dalam kesejahteraan subjektif (100%) dan rendah 1 orang dalam kesejahteraan subjektif (100%). Sesuai dengan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil secara statistik bahwa *p value* 0,000 dan nilai tersebut  $\leq$  (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Rohmad & Pratisti (2014), dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $p$  value 0,000 dengan nilai koefisien korelasi  $r$  0,613. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif. Maka semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka kesejahteraan subjektif tinggi. Sebaliknya jika dukungan sosial rendah maka kesejahteraan subjektif semakin rendah. Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif.

Menurut Sarafino dalam Yuniana (2013) individu yang menerima dukungan sosial positif selama hidupnya akan membantu terbentuknya harga diri dan cenderung memandang segala sesuatu secara positif dan optimis dalam kehidupannya. Individu yang kurang mendapat dukungan dari lingkungan cenderung merasa tidak puas dengan kehidupannya. Orang yang mendapatkan dukungan sosial ini percaya mereka dicintai, diperdulikan, dihormati, dihargai, merasa bagian seperti keluarga dan masyarakat dan menerima bantuan fisik maupun jasa pada saat yang dibutuhkan hubungan positif antara dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif berperan sebagai mekanisme *coping* sehingga dapat mengurangi efek yang negatif, kategori sedang 44 orang dengan kategori sedang dalam kesejahteraan subjektif (100%) dan kategori rendah 1 orang (100%). Sesuai dengan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil secara statistik bahwa  $p$  value 0,000 dan nilai tersebut  $\leq (0,05)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada remaja.

Analisis hubungan interaksi ibu-anak dengan kesejahteraan subjektif rendah berjumlah 1 orang dalam kesejahteraan subjektif (100%), interaksi ibu-anak dalam kategori sedang 0 orang dalam kesejahteraan subjektif (0,0%) dan kategori dukungan sosial tinggi 0 orang dalam kesejahteraan subjektif (0,0%). Sesuai dengan analisis bivariat dengan menggunakan *chi square* didapatkan hasil secara statistik bahwa  $p$  value 0,000 dan nilai tersebut  $< (0,05)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya ada Hubungan antara interaksi ibu-anak dengan kesejahteraan subjektif pada remaja.

Berdasarkan hasil penelitian Selvam (2018), menunjukkan bahwa interaksi ibu-anak memiliki hubungan yang signifikan dan positif dengan tingkat kesejahteraan subjektif remaja. Perkembangan psikososial pada remaja dikarakteristikan dengan terbentuknya kelompok keluarga dan teman sebaya. Interaksi ibu-anak dijadikan sebagai standar remaja dalam berperilaku dan berpenampilan dalam kehidupan sehari-hari. Remaja yang tidak dapat menjadi bagian dalam kelompok pertemanan akan merasa kesulitan dalam hubungan sosial sedangkan remaja yang memiliki teman banyak merasa dirinya disukai, bahagia dan percaya diri.

Berdasarkan hasil penelitian Gunuc & Dogan (2013), interaksi ibu-anak terhadap kesejahteraan subjektif remaja, bisa meningkatkan kualitas interaksi dengan anak dan memberikan dukungan dengan cara bersikap sebagai teman yang bisa menjadi tempat bercerita, bersikap lebih terbuka untuk berdiskusi demi kepentingan terbaik anak diantara ibu bekerja. Peran ganda yang dimiliki perempuan berdampak positif terhadap perkembangan remaja.

## KESIMPULAN



Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif di Desa Gelam Kutajaya dengan  $p$  value 0,000 dan nilai tersebut  $\leq (0,05)$ . Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi ibu-anak dengan kesejahteraan subjektif di Desa Gelam Kutajaya dengan  $p$  value 0,000 dan nilai tersebut  $\leq (0,05)$

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkoholily, R. M. F. (2020). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Huda Mergosono Kota Malang*.
- Ardian, R. L. M. H. Y. (2020). *Peran Keluarga Dalam Pengelolaan Emosi Anak Usia Golden Age Di Desa Gambar Sari*. 6, 26–31.
- Bakri, M. H. (2017). *Asuan Keperawatan Keluarga* (1st ed.). PT. Pustaka Baru : Yogyakarta.
- Donsu, J. D. T. (2016). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. PT. Pustaka Baru : Yogyakarta.
- Effendi, Noor;, A. S., & Nurrachmah, D. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kesadaran Diri Pada Siswa Smpn 8 Banjarmasin 8 Banjarmasin*. 2, 61–65.
- Ferretti, F., Planzer, S., Wilson, T., Keyes, M., Tang, Z. S., Durovic, M., Micklitz, H. W., Baretić, M., Petrović, S., Kono, T., Hiscock, M., Reich, A., Geometry, R., Analysis, G., Ziegel, J. S., & Lerner, S. (2014). Hubungan Antara Sikap Syukur Dengan Kesejahteraan Subjektif Pada Siswa MAN Yogyakarta 1. *Proceedings of the 8th Biennial Conference of the International Academy of Commercial and Consumer Law*, 1(hal 140), 43.
- Hafiza, S., & Mawarpury, M. (2019). Kesejahteraan Subjektif pada Pemulung: Tinjauan Sociodemografi. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(2), 139.
- Hasmi. (2016). *Metode Penelitian Epidemiologi* (Revisi). Cv. Trans Info Media : Jakarta Barat.
- Kusumaningrum, W., & Wiyono, B. D. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial, Kontrol Diri Dengan Motivasi Berprestasi Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Jurnal BK UNESA*, 11(5), 675–687.
- Mayasari, A. T., Febriyanti, H., & Primadevi, I. (2021). *Kesehatan Reproduksi Wanita Di Sepanjang Daur Kehidupan* (pp. 25–27). Syiah Kuala University Press : Aceh.
- Notoatmodjo. (2019). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 22–34.
- Pramisya, R., & Hermaleni, T. (2021). Kontribusi dukungan sosial terhadap subjective well-being pada remaja. *Mediapsi*, 7(1), 76–88.
- Purbasari & Siska. (2019). Interaksi Ibu-Anak Dan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Selama Hospitalisasi Di Rs. Sumber Kasih Cirebon. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Purwati, N. H., & Sulastri, T. (2019). *Tinjauan Elseiver Keperawatan Anak* (1st ed.). Pte Ltd : Elseiver Singapore.
- Putro, Khamim, dkk. (2020). Pola interaksi anak dan orangtua selama kebijakan pembelajaran di rumah. *Fitrah: Jurnal of Islamic Education*, 1(1), 124–140.
- Raissachelva, E. P., & Handayani, E. (2020). Hubungan antara Kelekatan pada Orang Tua dan Teman Terhadap Subjective Well-being Remaja yang



- Ditinggalkan Orang Tua Bekerja Sebagai Pekerja Migran. *Journal of Psychological Science and Profession*.
- Rohmad, & Pratisti, W. D. (2014). Dukungan Sosial Dan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Proceeding Seminar Nasional*, iSBN: 978-602-71716-3-3, 219–227.
- Santander, B. (2017). *Interaksi Ibu-Anak*. 87(1,2), 149–200.
- Siregar, D., Manurung, E. I., & Sihombing, R. M. (2020). *Keperawatan Keluarga* (R. Watrionthos (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Syharuddin, Mandailina, V., Sabaryati, J., Susilowati, Y., Raras, N., & Sari, I. (2020). *Statistika Dasar*. CV. Pena Persada Redaksi : Jawa Tengah.
- Tesha Hestyana Sari, Wiwiek Delvira, DiraWirdaniza, Shindy Shalsabella, A. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Fisik Dan Mental Dengan Pendekatan Peer Group Di SMPN 21 Pekanbaru*. 21(1), 1–9.
- Thohiroh, H., Novianti, L. E., & Yudiana, W. (2019). Peranan Persepsi Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Subjektif di Sekolah pada Siswa Pondok Pesantren Modern. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Wijayanti, R., Sunarti, S., & Krisnatuti, D. (2020). Peran Dukungan Sosial dan Interaksi Ibu-Anak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Remaja pada Keluarga Orang Tua Bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*.
- Zamai, C. A., Bavoso, D., Rodrigues, A. A., & Barbosa, J. A. S. (2016). Dukungan Sosial Dengan Kecemasan. *Resma*, 3(2), 13–22.

